

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seorang individu sangat memerlukan pembekalan Ilmu Pengetahuan untuk hidup berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi perkembangan, perubahan untuk masa depannya. Untuk mendapatkan Ilmu Pengetahuan maka diperlukan pendidikan. Melalui proses pendidikan seorang individu akan dididik untuk menguasai berbagai kemampuan dan keahlian.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar dan penting. Pendidikan merupakan pondasi dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan potensi dasar manusia dapat dikembangkan ke arah yang lebih baik. Manfaat pendidikan dapat dirasakan baik secara luas maupun secara sempit. Secara sempit, pendidikan akan meningkatkan taraf kehidupan seseorang. Seseorang yang berpendidikan akan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya, meningkatkan status sosialnya dan berperilaku lebih dewasa dalam bersikap dan luas dalam berpikir.

Secara luas, manfaat pendidikan dapat dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bangsa yang maju adalah bangsa yang rata-rata masyarakat berpendidikan tinggi. Bangsa yang maju adalah bangsa yang dapat mengelola pendidikannya dengan baik dan berkualitas. Pendidikan yang dikelola dengan baik akan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing. Jika sumber daya manusia suatu negara berkualitas dan berdaya saing maka akan berdampak pada kemampuan dan kemakmuran suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan sangat dibutuhkan untuk menciptakan SDM yang berkompetensi, berwawasan luas, berbudi pekerti dan berketuhanan.

Pendidikan mempunyai peraturan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penjelasan dari Undang-Undang di atas jelas bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan yang ditempuh melalui proses pembelajaran, manusia mampu mengembangkan potensi-potensi yang terdapat pada dirinya. Potensi tersebut yaitu potensi batiniah seperti spiritual keagamaan dan potensi lahiriah seperti sikap dan keterampilan. Potensi-potensi tersebut adalah hal yang diperlukan sebagai bekal hidup manusia untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan sudah menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang berpendidikan akan memiliki banyak pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari pendidikan. Maka dengan pendidikan manusia memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas akan mendapatkan pencapaian yang optimal dalam pengembangan seluruh potensi-potensi diri manusia. Pendidikan yang berkualitas ditandai oleh hasil pendidikan yang baik pula. Hasil pendidikan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang dihasilkan melalui proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar menurut Slameto (2010, hal. 2) merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan

Pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam setiap proses pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil pembelajaran yang baik. Akan tetapi pada kenyataannya hasil pembelajaran yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan tidak selalu sesuai dengan harapan. Masih saja ada siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan. Hal ini tentu harus menjadi bahan perhatian dan evaluasi dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa yang belum baik menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan, karena hasil belajar menentukan kualitas dan kemampuan siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian guru secara obyektif.

Sesuai dengan kurikulum 2013, skala penilaian yang digunakan adalah dengan mengkonversikan dari skala nilai 0-100 ke skala nilai 1-4 untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan untuk kompetensi sikap menggunakan penilaian SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), K (Kurang). Adapun bentuk penilaian untuk kompetensi pengetahuan terdiri atas nilai proses (Nilai Harian = NH), Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS). Skala penilaian untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penilaian Hasil Belajar Siswa sesuai Kurikulum 2013

Rentang Nilai	Predikat
3,85 – 4,00	A
3,51 – 3,84	A-

3,18 – 3,50	B+
2,85 – 3,17	B
2,51 – 2,84	B-
2,18 – 2,50	C+
1,85 – 2,17	C
1,51 – 1,84	C-
1,18 – 1,50	D+
1,00 – 1,17	D

Sumber: Permendikbud RI Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Ketuntasan belajar pada kompetensi pengetahuan ditetapkan paling kecil 2,67 atau jika belum dikonversikan terletak di interval 75 sampai dengan 80. Apabila jika nilai yang dicapai siswa di bawah 2,67 atau di bawah nilai 75, maka siswa tersebut dianggap belum tuntas.

Berdasarkan studi pendahuluan, maka didapatkan hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Cipta Skill Bandung pada Mata Pelajaran Korespondensi yang masing-masing tahun ajaran hanya memiliki satu kelas saja, berikut adalah tahun ajaran 2015/2016 sampai dengan 2017/2018 sebelum dilakukan remedial:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Siswa dengan Nilai di bawah KKM Mata Pelajaran
Korespondensi Kurikulum 2013 tahun ajaran 2015/2016 sampai dengan
2017/2018

No	Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM Pengetahuan (KI 3)			Presentase <KKM
					<75	75	>75	
1	2015/2016	X- APK	75	29	9	2	18	31,0%
2	2016/2017			28	4	-	24	14,3%
3	2017/2018			14	6	-	8	42,8%

Sumber: Guru Produktif Mata Pelajaran Korespondensi SMK Cipta Skill Bandung

Dilihat dari tabel di atas tahun ajaran 2015/2016 nilai presentase jumlah siswa kelas X APK di SMK Cipta Skill Bandung dengan nilai di bawah KKM diperoleh dengan jumlah presentase 31,0%, dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai <75 berjumlah 9 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 2 orang siswa dan jumlah siswa yang memperoleh >75 sebanyak 18 orang siswa.

Pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah nilai presentase siswa dengan nilai di bawah KKM memperoleh jumlah presentase 14,3%, dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai <75 berjumlah hanya 4 orang siswa, sedangkan tidak ada siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan batas KKM yaitu 75, dan siswa yang memperoleh nilai >75 berjumlah 24 orang siswa.

Selanjutnya pada tahun ajaran 2017/2018 nilai presentase jumlah siswa dengan nilai di bawah KKM memperoleh jumlah presentase sebesar 42,8%, dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai <75 berjumlah 6 orang, sedangkan tidak ada siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan batas KKM yaitu 75, dan siswa yang memperoleh nilai <75 berjumlah 8 orang.

Dengan demikian kesimpulan dari tabel 1.2 yaitu jumlah siswa dengan nilai di bawah KKM dari keseluruhan kelas X AP pada tahun ajaran 2015/2016 memiliki jumlah presentase sebesar 31,0%. Pada tahun ajaran 2016/2017 dibandingkan dengan tahun ajaran 2015/2016 terjadi penurunan pada jumlah presentasinya yakni sebesar 16,7% menjadi 14,3%, lalu pada tahun ajaran 2017/2018 terjadi kenaikan kembali sebesar 28,5% yaitu menjadi 42,8%. Yang artinya dari tahun ke tahun selama menerapkan Kurikulum 2013, presentase jumlah nilai siswa yang di bawah KKM terjadi kenaikan dan penurunan (fluktuatif).

Hasil belajar siswa akan berbanding lurus dengan proses belajar siswa. Semakin baik proses belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan, begitu pula sebaliknya apabila semakin buruk proses belajar

siswa maka akan semakin buruk pula hasil belajar yang akan didapatkan siswa. Sesuai dengan data studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah, maka diperoleh suatu indikasi bahwa belum tercapainya hasil belajar yang optimal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Slameto (2010, hal. 54-72) dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya” mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi faktor belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yaitu faktor yang ada pada dalam diri individu, dibagi menjadi tiga yaitu:
 - a. Faktor jasmani, meliputi kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologi, meliputi intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan belajar.
 - c. Faktor kelelahan jasmani dan rohani
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kesiapan belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung pada kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh masing-masing guru bidang studi, khususnya pada mata pelajaran korespondensi. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan sangat diperlukan karena kesiapan belajar siswa akan mendorongnya memberikan respon terhadap situasi yang ia hadapi pada waktu pembelajaran dilaksanakan. Mengacu pada pengertian kesiapan belajar tersebut bahwa kesiapan belajar siswa perlu dimiliki oleh masing-masing individu dalam proses pembelajaran di kelas sebagai salah satu pendukung siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik di kelasnya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa menurut Darsono dalam Antara, Haris, & Nuridja & dkk (2014, hal. 5) diantaranya adalah:

- a) Kondisi fisik yang tidak kondusif, misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain untuk belajar.

- b) Kondisi psikologis yang kurang baik, misalnya gelisah, tertekan, dan sebagainya merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.

Kesiapan sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar cenderung mudah menerima pelajaran dengan baik dan memiliki konsentrasi yang penuh dalam belajar. Sehingga hasil belajar yang diperolehnya dapat optimal. Kesiapan belajar tentunya ditunjang dengan kondisi fisik, psikis, kondisi material yang optimal dan telah dipersiapkan sebelum memulai pelajaran.

Berkaitan dengan kesiapan, peneliti telah melakukan pra penelitian melalui wawancara tidak terstruktur pada tanggal 22 April 2019 dengan narasumber Rizkiana Nurutami, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Korespondensi yang sudah mengajar selama kurang lebih 4 tahun. Ia mengungkapkan bahwa pada saat pelajaran berlangsung masih ada siswa yang terlihat mengantuk, lesu, dan malas-malasan untuk belajar. Sebagian siswa belum tepat waktu untuk mengikuti jam pelajaran. Dan ada perilaku siswa yang senang mengerjakan pekerjaan rumah mendadak di sekolah sebelum jam pelajaran mata pelajaran tersebut berlangsung. Bahkan ada siswa yang menyelesaikan tugas untuk satu minggu menjadi dua minggu. Dan perilaku-perilaku siswa lainnya.

Selain kesiapan, hasil belajar siswa juga bergantung pada minat dalam belajar. Dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam rangka jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

Minat dalam hal ini merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang tapi juga dapat mendorong orang

untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peran yang sangat penting.

Seorang siswa bila tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajarinya, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Setelah melakukan pra penelitian melalui wawancara tidak terstruktur pada tanggal 22 April 2019 dengan narasumber Rizkiana Nurutami, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Korespondensi, bahwa terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam belajar. Pada saat guru menerangkan pelajaran sebagian siswa ada yang memperhatikan akan tetapi tidak jarang mereka ribut dan mengobrol sendiri membahas hal-hal di luar pelajaran. Siswa cenderung pasif untuk bertanya tentang pelajaran yang belum mereka pahami dan belum aktif untuk menjawab pertanyaan guru saat evaluasi materi pelajaran, terutama materi korespondensi bahasa Inggris. Sebagian siswa masih banyak yang belum sadar untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru di sekolah dan perilaku-perilaku siswa lainnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian agar memahami mengenai masalah belum optimalnya hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Cipta Skill Bandung, terutama seberapa besar pengaruh kesiapan dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Mengingat penyebab belum optimalnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun faktor eksternal seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, kesiapan, motivasi, kebiasaan belajar, keluarga, sekolah dan masyarakat. Inilah yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian yang selanjutnya akan dituangkan dalam judul *“Pengaruh Kesiapan dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Cipta Skill Bandung”*.

Juliani Maulida Sunarya, 2019

**PENGARUH KESIAPAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI DI
SMK CIPTA SKILL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah hasil belajar siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Cipta Skill Bandung yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara internal maupun eksternal, diantaranya intelektual, motivasi, minat, bakat, kesiapan, kebiasaan, lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Berdasarkan kajian secara empirik, diduga secara determinan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kesiapan dan minat belajar.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem solving*) sebagai berikut: “Kesiapan dan Minat Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran korespondensi di SMK Cipta Skill Bandung baik secara langsung maupun secara tidak langsung belum optimal, hal ini menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Kondisi ini harus segera ditanggulangi mengingat bila tidak, akan memberikan citra masyarakat terhadap kualitas lulusan SMK Cipta Skill Bandung yang dapat dikatakan tidak baik.

Masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pernyataan penelitian (*request question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan belajar siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Cipta Skill Bandung pada mata pelajaran korespondensi.
2. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Cipta Skill Bandung pada mata pelajaran korespondensi.
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Cipta Skill Bandung pada mata pelajaran korespondensi.

4. Adakah pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Cipta Skill Bandung pada mata pelajaran korespondensi.
5. Adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Cipta Skill Bandung pada mata pelajaran korespondensi.
6. Adakah pengaruh kesiapan dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Cipta Skill Bandung pada mata pelajaran korespondensi.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang pengaruh kesiapan dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Cipta Skill Bandung. Analisis tersebut diperlakukan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung kesiapan dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat kesiapan belajar siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Cipta Skill Bandung pada mata pelajaran korespondensi.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Cipta Skill Bandung pada mata pelajaran korespondensi.
3. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Cipta Skill Bandung pada mata pelajaran korespondensi.

4. Untuk mengetahui adakah pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Cipta Skill Bandung pada mata pelajaran korespondensi.
5. Untuk mengetahui adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Cipta Skill Bandung pada mata pelajaran korespondensi.
6. Untuk mengetahui adakah pengaruh kesiapan dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Cipta Skill Bandung pada mata pelajaran korespondensi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas tercapai, penelitian ini akan memberikan kegunaan atau manfaat yang dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi teoritis, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmu administrasi. Temuan-temuan ini dapat dijadikan bahan pengembangan teoritik, atau dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai teori administrasi yang selama ini telah terakumulasi, sehingga dapat melahirkan temuan ilmiah yang lebih produktif.
2. Manfaat dari segi kebijakan, hasil belajar merupakan kajian inti permasalahan dalam penelitian ini. Hasil belajar menunjukkan seberapa besar kemampuan yang dimiliki siswa dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses pembelajaran. Semakin baik hasil belajar menunjukkan semakin baik kualitas pembelajaran yang diraih oleh siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya termasuk minat dan kesiapan belajar. Dengan hasil penelitian ini dapat mengetahui adakah implikasi kesiapan dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

3. Manfaat dari segi praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi guru dan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebagai bahan masukan bagi siswa untuk dapat meningkatkan kesiapan dan minat belajarnya, untuk mengetahui implikasi langsung maupun tidak langsung kesiapan dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dan sebagai bahan bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkan data relevan hasil penelitian terutama mengenai pengaruh kesiapan dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.
4. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial adalah sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

